

Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan pada Karang Taruna Kelurahan Proyonanggan Selatan Batang

Mafida Nur Istiqomah¹⁾, Putri Aprilliani²⁾, Serlinda Ane Yulaicha³⁾, Elsa Nadiya Febriani⁴⁾,
Hendri Hermawan Adinugraha⁵⁾

¹²³⁴⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri KH. Abdurahman Wahid Pekalongan
Email : nurmafida61@gmail.com, putriaprilliani0987@gmail.com, serlindaane@gmail.com,
elsanadiya123@gmail.com, hendri.hermawan@iainpekalongan.ac.id

ABSTRAK

Karang Taruna sebagai Organisasi sosial kemasyarakatan serta wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial” Karang Taruna Proyonanggan Selatan masih di bawah naungan kelurahan sehingga mendapatkan dana setiap tahunnya. Oleh karena itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Namun pada nyatanya Laporan Keuangan yang dilakukan oleh bendahara karang taruna masih manual sehingga kegiatan pengabdian ini dilakukan guna membantu anggota karang taruna dalam menyusun Laporan Keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada para anggota karang taruna Proyonanggan Selatan. Berdasarkan dari kegiatan PKM yang telah dilakukan, dihasilkan terdapat peserta yang mampu memahami materi 80% dan 4 peserta lainnya 70%. Selain itu Berdasarkan Praktik Pembuatan Laporan Keuangan yang dilakukan peserta anggota karang taruna yang hadir mampu memahami konsep Laporan Keuangan dan cara membuat Laporan Keuangan dan menghasilkan Sebanyak empat Laporan Keuangan berhasil tersusun dengan rapi sesuai dengan yang diinginkan serta mampu menyajikan Menggunakan Laptop tidak manual seperti sebelumnya.

Kata Kunci: Akuntansi Keuangan, Laporan Keuangan, Karang Taruna, Kesejahteraan Sosial

Training on Making Financial Reports for Karang Taruna, Proyonangga Selatan Village, Batang

ABSTRACT

Karang Taruna as a social organization as well as a forum and means for the development of every member of the community that grows and develops on the basis of awareness and social responsibility from, by and for the community, especially the younger generation in the village/kelurahan area, especially engaged in social welfare efforts” Karang Taruna Proyonanggan The South is still under the auspices of the village so that it gets funds every year. Therefore, competent Human Resources (HR) are needed to produce a quality financial report. However, in fact the Financial Reports carried out by the youth treasurer are still manual so this service activity is carried out to assist youth members in compiling financial reports in accordance with accounting rules. This activity is carried out through socialization, training, and assistance to members of the South Proyonanggan youth organization. Based on the PKM activities that have been carried out, there were participants who were able to understand 80% of the material and 4 other participants 70%. In addition, based on the practice of making financial statements, the youth members who attended were able to understand the concept of financial statements and how to make financial reports and produce a total of four financial reports that were successfully arranged as desired and were able to present using a laptop not manually as before.

Keywords: Financial Accounting, financial statements, Youth Organization, Social welfare

PENDAHULUAN

Penyusunan laporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi pemerintah sesungguhnya adalah dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dimaksud dapat meningkatkan kredibilitasnya dan pada gilirannya akan dapat mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Sehingga, dapat tercapai good governance. Sistem Pemerintah Daerah terdapat 2 subsistem, yaitu Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Laporan Keuangan SKPD merupakan sumber untuk menyusun Laporan Keuangan SKPKD, oleh karena itu setiap SKPD harus menyusun Laporan Keuangan sebaik mungkin. Laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan harus memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) setiap tahunnya mendapat penilaian berupa opini dari Badan Pengawas Keuangan (BPK). Terdapat empat opini yang diberikan pemeriksa yaitu: Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TP), dan Pernyataan Menolak memberi Opini atau Tidak Memberi Pendapat (TMP). Menurut UU Nomor 15 Tahun 2004 penjelasan pasal 16 ayat 1, opini merupakan pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.

Karang Taruna sebagai Organisasi sosial kemasyarakatan serta wadah dansarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari,

oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial”. Pasal 1, “Anggota Karang Taruna atau disebut juga Warga Karang Taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia tiga belas (13) tahun sampai dengan empat puluh lima (45) tahun yang berada di desa/kelurahan”. Pasal 2, “Karang Taruna memiliki tugas pokok secara bersama-sama dengan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota serta masyarakat lainnya menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan kesejahteraan sosial”. Pasal 5, “Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, Karang Taruna mempunyai fungsi: a. Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda; b. Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda; c. Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif; d. Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial; e. Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal; dan f. Memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia” (Hieronimus Erwin Indrawan, 2021).

Kelurahan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem

pemerintahan Negara Republik Indonesia (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014). UU Nomor 6 Tahun 2014 menjadikan kedudukan desa menjadi lebih kuat. Pemerintah telah memberikan desa kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat, serta menetapkan dan mengelola kelembagaan desa. Dana desa yang mulai dijalankan pada tahun 2015 memberikan kepastian hukum terhadap pertimbangan keuangan desa kabupaten/kota, desa memiliki jatah yang digunakan untuk mengelola dana desa. Dana desa yang diberikan kepada desa akan dikelola oleh pemerintah desa agar tujuan adanya dana desa dapat tercapai. Tahap pengelolaan dana desa sama halnya dengan pengelolaan keuangan desa, menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018, tentang Pengelolaan Keuangan Desa, menjelaskan bahwa Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penatausahaan, dan pelaporan keuangan. Alokasi dana desa ini secara tidak langsung memaksa Pemerintah Desa untuk berinteraksi, meningkatkan kualitas SDM perangkat desa, mengevaluasi kembali akuntabilitasnya dalam pengelolaan keuangannya. Selain pertanggungjawaban kepada pemerintah, pertanggungjawaban kepada masyarakat juga sangat penting. Karena dana yang diberikan pemerintah memiliki sumber utama yakni masyarakat itu sendiri.

Dalam pengelolaan BUMDes, sangat diperlukan sistem dan manajemen yang profesional sehingga bisa konsisten dalam keberlangsungan usaha dari BUMDes tersebut, maka permasalahan yang terjadi pada BUMDes yang ada di kelurahan Proyonanggan Selatan adalah: belum siapnya para pengelola BUMDes yang

sudah terpilih dalam mengelola BUMDesbaik dari sisi manajemen dan sistem keuangan. Sehingga sistem pengelolaan keuangan dan manajemen belum ada untuk dapat diterapkan di BUMDes. Dari permasalahan yang dihadapi perlu dilakukan suatu tindakan baik itu berupa sosialisasi dan pelatihan kepada desa-desa yang sudah terbentuk manajemennya tetapi tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Nugroho, 2018).

Di Kelurahan Proyonanggan Selatan Batang, Karang taruna merupakan organisasi yang terbentuk dari adanya partisipasi pemuda dan pemudi yang ada di lingkungan sekitar. Karang Taruna ini diawali dengan acara para pemuda di Proyonanggan Selatan yang sering berkumpul. Dari seringnya berkumpul, mereka mencoba untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat yang dapat meningkatkan tingkat persaudaraan dan mengurangi ketergantungan pergaulan melalui gadget dan media. Kepedulian antar mereka meningkat dengan diadakannya kegiatan kesenian, sosial, dan keagamaan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Proyonanggan Selatan ini meliputi bakti sosial, tahlilan rutin, dan kegiatan lain yang dibutuhkan masyarakat (Kemas Vivi Handayani et al., 2021).

Karang Taruna Proyonanggan Selatan masih di bawah naungan kelurahan

sehingga mendapatkan dana setiap tahunnya. Selain mendapatkan pemasukan dana dari kelurahan, Karang Taruna Proyonanggan selatan juga mendapatkan pemasukan dari hasil penjualan bisnis pemanfaatan limbah rumah tangga yang masih bisa di daur ulang. Jika dilihat dari beberapa hal tersebut sebenarnya pemahaman tentang penerapan sistem akuntansi keuangan sangat diperlukan. Selain itu, bila dilihat dari potensi para anggota nya jelas terlihat memiliki potensi yang besar karena hampir seluruhnya merupakan generasi muda/remaja. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pelatihan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah pada Karang Taruna Proyonanggan selatan Batang.

METODE PENELITIAN

Kegiatan yang berjudul “Pelatihan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah pada Karang Taruna Kelurahan Proyonanggan Selatan Batang” Acara ini telah dilaksanakan pada hari Jum’at tanggal 17 Juni 2022 yang bertempat di kediaman Saudari Mafida sebagai bendahara Karang Taruna. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh Pemuda dan pemuda Karang Taruna Proyonanggan Selatan Batang. Acara ini diikuti dengan Tertib oleh peserta. Acara ini dibuat oleh saudara Farhan sebagai ketua Karang Taruna kelurahan Proyonanggan Selatan Kabupaten Batang. Selanjutnya, Tim pengabdian sebagai panitia penyelenggara dan narasumber akan memberikan beberapa inti kegiatan dari diselenggarakannya pengabdian oleh mahasiswa UIN KH. Abdurahman Wahid Pekalongan yaitu sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Tahapan awal dari kegiatan pengabdian yang berjudul “Pelatihan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah pada Karang Taruna Kelurahan Proyonanggan Selatan Batang” adalah sosialisasi dari narasumber

mengenai gambaran tentang pentingnya akuntansi dalam berorganisasi khususnya dalam pengelolaan keuangan organisasi agar administrasi dan sistem keuangan organisasi bisa berjalan secara tersistem dan tertata. Seperti yang kita ketahui bahwa sistem manajemen keuangan dalam organisasi sangatlah penting yang berguna untuk memperlancar aktivitasnya yang telah direncanakan dan diawasi dengan baik untuk mengontrol keuangan yang masuk maupun keluar serta dibutuhkan pengendalian internal sebagai rencana dan metode organisasi untuk menjaga aset dari kecurangan dan kesalahan (Kabuhung, 2013). Fungsi system informasi akuntansi sangat berperan terhadap pengendalian-pengendalian Yang dijalankan. Dalam mengelola suatu organisasi tentu memerlukan biaya yang berfungsi untuk kegiatan operasional organisasi. pendapatan yang di peroleh dari instansi pemerintah daerah atau biasa disebut lurah atau kepala desa merupakan bagian yang penting untuk membiayai pengeluaran operasional. Maka dari itu juga perlu menerapkan suatu system informasi akuntansi yang di dalamnya Ada unsur-unsur pengendalian. Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian ingin melakukan pelatihan sekaligus pendampingan mengenai Sistem informasi akuntansi yang diterapkan organisasi Karang Taruna Kelurahan Proyonanggan Selatan Batang dalam hal menciptakan pengendalian internal pendapatan, Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Internal Pendapatan dan Pengelolaan Pengeluaran Kas.

2. Pelatihan

Setelah memberikan sosialisasi untuk menggambarkan secara umum mengenai sistem akuntansi keuangan selanjutnya kami akan memberikan pelatihan atau mempraktekkan bagaimana kerja sistem

keuangan akuntansi yang perlu dilakukan di organisasi Karang Taruna Kelurahan Proyonanggan Selatan. Kami akan memberikan pelatihan tahap tahap sistem keuangan secara terstruktur yang dimulai dari:

1. Pengelolaan pemasukan kas atau pendapatan
2. Pengeluaran kas
3. Laporan atau evaluasi keuangan
4. Akumulasi peralatan atau aset tetap yang dimiliki organisasi

Diharapkan setelah diberikan pelatihan mengenai sistem informasi akuntansi atau pengelolaan manajemen keuangan di organisasi Karang Taruna Kelurahan Proyonanggan Selatan tersebut selanjutnya anggota karang taruna khususnya di bagian administrasi dan keuangan bisa menerapkannya dalam kegiatan berorganisasi selanjutnya. Selain itu kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan utama untuk menjadi sasaran program dengan pengetahuan sistem pengelolaan dan penyusunan laporan keuangannya, khususnya dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan sampai pada proses pelaporan dan mengisi data oleh pengelola sehingga memperoleh luaran dalam pengisian data administrasi di organisasi Karang Taruna tersebut (Junaidi, 2020).

3. Pendampingan

Setelah memberikan pelatihan teknik – teknik atau praktik bagaimana mengelola sistem keuangan di organisasi Karang Taruna tersebut kami akan memberikan pendampingan secara berkala pada saat para anggota organisasi khususnya dibagian administrasi dan keuangan mempraktikkan hasil pelatihan dan sosialisasi yang kami berikan. Pendampingan ini akan dilakukan secara jarak jauh atau online. Sehingga para anggota Karang Taruna bisa bertanya dan berkoordinasi dengan kami tanpa harus bertemu langsung, kapanpun dan di

manapun. Pendampingan ini dimulai setelah kami melaksanakan Sosialisasi dan Pelatihan yang dilaksanakan pada hari Jum'at 17 Juni 2022 sampai hari Minggu 19 Juni 2022 yang hasilnya akan kami paparkan di bagian hasil dan pembahasan.

4. Kepustakaan / Referensi

Seperti yang dijelaskan di awal pembahasan Metode Pengabdian bahwa kami akan menggunakan metode sosialisasi sebagai langkah awal kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah pada Karang Taruna Kelurahan Proyonanggan Selatan Batang” . Untuk memberikan materi sosialisasi dan menjadi narasumber dengan materi yang berbobot serta mudah dipahami kami tentunya memerlukan beberapa referensi buku, jurnal, atau artikel mengenai sistem informasi akuntansi sehingga apa yang akan pengabdian atau narasumber sampaikan jelas dan ada dasar teorinya.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dibagi kedalam tiga tahapan yaitu: 1) Perencanaan Kegiatan. Dalam tahap ini kelompok pengabdian melakukan identifikasi untuk mengetahui kemampuan pemuda karang taruna mengenai pengetahuannya terhadap materi Laporan Keuangan yang akan diberikan (Paulus, 2016). Dilakukan pula pencarian permasalahan yang dihadapi oleh pemuda karang taruna dalam membuat Laporan Keuangan. 2) Pelaksanaan Kegiatan. Tahap ini pengabdian memberikan pengetahuan umum tentang Laporan Keuangan dan membuat modul yang sederhana untuk dapat dipahami, dipraktikkan secara bersama-sama dalam bentuk video yang dapat diunduh dan ditonton berulang-ulang. 3) Evaluasi Kegiatan. Tahap terakhir dilakukan evaluasi atas hasil pencapaian peserta pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan latihan membuat Laporan

Keuangan dalam bentuk file Microsoft Excel. File dikumpulkan baik dalam bentuk soft copy maupun video.

Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah 90% pemuda karang taruna Dapat memahami mengenai pengetahuan Laporan Keuangan dan dapat membuatnya. Pelaksanaan kegiatan ini dikemas menggunakan pendekatan offline atau bertemu langsung dengan Metode ceramah, diskusi dan latihan serta secara online dalam hal pendampingan secara berkala. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan Kegiatan yaitu: 1) Peserta pelatihan diberikan materi tentang Laporan Keuangan; 2) Kemudian diberikan kesempatan untuk melakukan Tanya jawab; 3) Peserta diberikan Penjelasan membuat Laporan Keuangan. 4) Peserta diberikan kesempatan untuk Berdiskusi tentang hambatan dalam membuat Laporan Keuangan; 5) Hasil Laporan Keuangan yang telah dibuat kemudian dikumpulkan melalui email tutor untuk diberikan Masukan dan perbaikan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan Oleh Jurusan Akutansi Syariah Mahasiswa UIN Kh.Abdurahman Wahid Pekalongan adalah Memberikan Pelatihan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Kepada 10 Pemuda Pemudi Karang Taruna Kelurahan Proyonanggan Selatan Batang yang hadir dipelatihan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan memaparkan materi serta melakukan pelatihan terhadap peserta mengenai penerapan sistem akuntansi. Materi Yang disajikan Berupa Kiat-Kiat Dalam pembuatan Serta penerapannya Akutansi Keuangan.



Gambar 1 Pemaparan Materi

alam Pelatihan Yang Telah dilaksanakan Kegiatan Pengabdian ini Mampu Membuat Peserta Mengetahui Bagaimana penerapan sistem Akuntansi Keuangan sehingga mampu mempraktekkan dalam Organisasi Karang Taruna, Karena sebelum ada Kegiatan Pelatihan Ini Pemudi dan pemuda karang taruna masih kebingungan dalam Pengelolaan keuangan yakni hanya sekitar 50% untuk 5 peserta dan sisanya hanya 35% Saja. Akan tetapi setelah dilakukan Pengabdian terdapat peserta yang mampu memahi materi 80% dan 4 peserta lainnya masih 70%. Meskipun belum 100% penuh Setidaknya diharapkan Peserta mampu membuat Penyusunan sistem Akuntansi dan menerapkannya dalam kegiatan organisasi Agar berjalan dengan lancar. Beberapa Indikator dalam menilai Kemampuan Peserta adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Indikator Penilaian

No	Materi	Poin %
1.	Pemahaman Gambaran Umum Akuntansi	10%
2.	Pemahaman Akuntansi Dasar	20%
3.	Pemahaman Akuntansi Keuangan pada Organisasi	20%
4.	Pemahaman dalam pembuatan laporan keuangan	30%
5.	Pemahaman dalam	20%

	pembuatan neraca	
--	------------------	--

Sebelum dilakukannya pelatihan, metode laporan keuangan yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan organisasi masih menggunakan metode manual atau tulis tangan. Saat tim melihat bahwa laporan yang dibuat masih rancu dan kompleks, tidak dibuat sesuai dengan kaidah akuntansi maka tim berusaha untuk memberikan pelatihan dan pendampingan agar para anggota Karang Taruna dapat membuat laporan keuangan yang sesuai agar kedepannya lebih efektif.



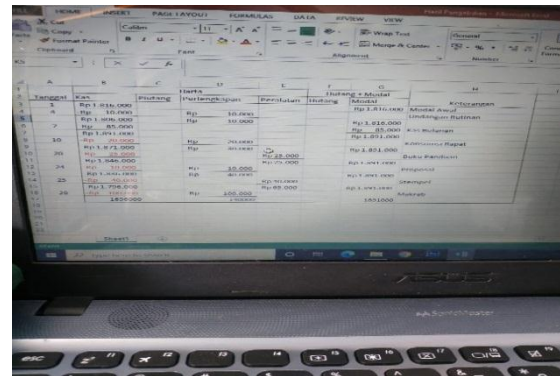
Gambar 2 Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan



Gambar 3 Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Secara Berkelompok

Berdasarkan pada penilaian yang dilakukan, sebanyak 80% dari anggota Karang Taruna yang hadir memahami konsep Laporan Keuangan dan cara membuat Laporan Keuangan. Sebanyak empat Laporan Keuangan berhasil tersusun dengan rapi sesuai dengan yang diinginkan. Dari hasil tersebut peserta pelatihan dapat membuat Laporan

Keuangan dengan baik sehingga dapat diaplikasikan langsung dalam aktivitas keuangan organisasi.



Gambar 4 Hasil dari Pelatihan

Pelaksanaan pengabdian untuk pemuda dan pemudi Karang Taruna Proyonanggan Selatan bisa dikatakan berhasil, hal ini bisa dilihat dari beberapa keberhasilan yang ditunjukkan oleh:

- (1) Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan pemuda Karang Taruna untuk mengembangkan organisasi Karang Taruna menjadi lebih mandiri;
- (2) terjadi diskusi yang menarik dalam pelatihan pembuatan Laporan Keuangan, karena dapat diaplikasikan juga untuk pembuatan Laporan Keuangan Karang Taruna;
- (3) Sebagian besar (80%) peserta pelatihan mampu memahami dan membuat Laporan Keuangan dengan sistematis dan benar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa UIN KH. Abdurahman Wahid Pekalongan adalah memberikan Pelatihan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Karang Taruna Kelurahan Proyonanggan Selatan Batang. Dalam pengolahan Keuangan Organisasi Sebelum ada Kegiatan Pelatihan Ini Pemuda dan pemuda Karang Taruna masih kebingungan

dalam Pengelolaan keuangan yakni hanya sekitar 50% untuk 5 peserta dan sisanya hanya 35% Saja. setelah dilakukan Pengabdian Masyarakat terdapat anggota peserta yang mampu memahi materi 80% dan 4 peserta lainnya 70%.

Selain itu Berdasarkan Praktik Pembuatan Laporan Keuangan yang dilakukan peserta anggota Karang Taruna yang hadir mampu memahami konsep Laporan Keuangan dan cara membuat Laporan Keuangan dan menghasilkan Sebanyak empat Laporan Keuangan berhasil tersusun dengan rapi sesuai dengan yang diinginkan serta mampu menyajikan Menggunakan Laptop tidak manual seperti sebelumnya.

REFERENSI

- Hieronimus Erwin Indrawan, A. S. (2021). Membuat Laporan Keuangan Sederhana bagi Karang Taruna Taman Sari Jakarta Barat. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat (JKuM)*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.36914/JKUM.V2I1.465>
- Junaidi. (2020). Pendampingan Pengelolaan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Ladongi, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. *ResonaJurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4.
- Kabuhung, M. (2013). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS UNTUK PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KEUANGAN PADA ORGANISASI NIRLABA KEAGAMAAN. *Jurnal EMBA*, 1.
- Kemas Vivi Handayani, H. S., Ryan Elfahmi, H. H., & Agus Agus. (2021). PELATIHAN PEMBUKUAN DAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA MENUJU ENTERPRENEUR MUDA YANG

KREATIF DAN INNOVATIF KEPADA KARANG TARUNA RW 11 KELURAHAN PENGASINAN, KECAMATAN SAWANGAN, KOTA DEPOK. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(1), 71–76. <https://doi.org/10.32493/JLKKLKK.V2I1.P71-76.9859>

- Nugroho, M. R. (2018). PENERAPAN POLA SINERGITAS ANTARA BUMDES DAN UMKM DALAM MENGGERAKKAN POTENSI DESA DI KECAMATAN SAPTOSARI. *PKN STAN Press. All Rights Reserved*.
- Paulus, A. (2016). FUNGSI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS PENGENDALIAN INTERNAL PENDAPATAN (STUDI KASUS PADA RUMAH SAKIT SILOAM MANADO). *Jurnal EMBA*, 4.